

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Provinsi Sulawesi Tengah Triwulan II tahun 2025,

a. April 2025

Pada bulan April 2025, terjadi inflasi m-to-m sebesar 1,12%, inflasi y-on-y sebesar 2,97% dan inflasi y-to-d sebesar 2,81%. Penyumbang utama inflasi bulan April 2025 secara m-to-m adalah kelompok perumahan, air, dengan andil -1,73%. Penyumbang utama deflasi m-to-m antara lain Tarif Listrik, Bawang merah, Angkutan udara, ikan deho, ikan malulugis, Sepatu pria dan jeruk nipis.

Penyumbang utama inflasi bulan April secara y-on-y adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 0,75%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Sigaret kretek mesin, minyak goreng dan beras. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,46%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan, pasta gigi dan tarif gunting rambut pria. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restaurant dengan andil 0,23%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Nasi dengan lauk, ikan bakar dan bakso siap santap.

b. Mei 2025

Pada bulan Mei 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 2,61% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,86. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Bulan Mei 2025 sebesar 0,28 dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Mei 2025 sebesar 2,52. Inflasi tertinggi terjadi di Luwuk sebesar 4,28 persen dengan IHK sebesar 112,23 dan terendah terjadi di Kabupaten Morowali dan Kota Palu sebesar 2,10 persen dengan IHK masing-masing sebesar 110,27 dan 107,79.

Grafik 1. Inflasi Provinsi Sulawesi Tengah (%)

Secara spasial, inflasi bulanan empat kota penghitungan inflasi di Sulawesi Tengah (Palu, Luwuk, Morowali, dan Tolitoli) adalah sebagai berikut:

- Luwuk mengalami peningkatan tekanan inflasi baik secara bulanan maupun secara tahunan dari 0,47% (mtm) dan 4,28% (yoy) pada bulan Mei 2025. Penyumbang utama inflasi pada bulan Mei 2025 antara lain Cabai rawit, Mobil dan Sigaret Kretek Mesin. Di sisi lain, komoditas Ikan Katamba, Bawang merah dan Ikan debo deflasi di Kota Luwuk.
- Kota Palu juga tercatat mengalami inflasi bulanan pada bulan Mei 2025 tercatat sebesar -0,56% (mtm). Peningkatan tekanan inflasi Kota Palu didorong oleh komoditas pangan seperti beras, tarif pulsa ponsel dan Cabai Merah. Sedangkan andil deflasi disebabkan turunnya harga Ikan selar, Ikan kembung dan Ikan cakalang.
- Kabupaten Tolitoli tercatat mengalami inflasi bulanan dengan angka -0,28% (mtm). Secara tahunan, Kabupaten Tolitoli tercatat mengalami inflasi sebesar 3,78% (yoy). Inflasi Kabupaten Tolitoli didorong oleh peningkatan indeks harga sejumlah komoditas pangan yaitu ikan layang, ikan kembung dan kangkung.
- Kabupaten Morowali tercatat mengalami inflasi bulanan sebesar 0,11% dan secara tahunan sebesar 2,10% Inflasi di Kabupaten Morowali terutama bersumber dari komoditas diantaranya yaitu tarif pulsa ponsel, Cabai rawit dan Cabai merah.

Tabel 1. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi secara **y-on-y** pada Mei 2025

Inflasi	Deflasi
· Ikan layang	· Ikan selar
· Kopi bubuk	· Bawang merah
· Minyak goreng	· Ikan kembung
· Emas perhiasan	· Cabai merah
· Pasta gigi	· Bawang putih
· Hand Body Lotion	· Ikan segar
· Ikan goreng	· Daging ayam ras
· Nasi dengan lauk	
· Kue kering berminyak	

Sementara Tabel 2 komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan

Inflasi **m-to-m** pada Mei 2025 :

Inflasi	Deflasi
----------------	----------------

- Cabai rawit
- Ikan cakalang
- Ikan layang
- Perawatan pribadi
- Makanan dan Minuman di Restoran
- Ikan selar
- Bawang merah
- Ikan kembung
- Makanan dan Minuman
- Tembakau

Sumber : BPS Sulteng, 2025

c. Juni 2025

Pada bulan Juni 2025, terjadi inflasi m-to-m sebesar 0,05%, inflasi y-0n-y sebesar 2,47% dan inflasi y-to-d sebesar 2,57%. Penyumbang utama inflasi bulan Juni 2025 secara m-to-m adalah kelompok Perawatan pribadi dan jasa lainnya : Emas Perhiasan, pasta gigi, dan Handbody lotion.

Penyumbang utama inflasi bulan Juni 2025 secara y-on-y adalah kelompok kelompok Perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,64%.

Sumber: BPS, 2025

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dari data Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa pada triwulan II tahun 2025 di Provinsi Sulawesi Tengah. dapat diidentifikasi bahwa :

1. Inflasi

Tabel 3 perkembangan inflasi triwulan II 2025 Provinsi Sulawesi Tengah

m-to-m

y-o-y

y-o-d

April	1,12	2,97	2,81
Mei	0,28	2,52	2,61
Juni	0,05	2,47	2,57

Berdasarkan data diatas bahwa inflasi secara bulanan menunjukkan fluktuasi dengan inflasi positif di April dan Juni, serta deflasi pada Mei 2025. Secara tahunan, inflasi cenderung menurun dari April ke Juni 2025.

Permasalahan dalam pengendalian inflasi daerah di Provinsi Sulawesi Tengah adalah lebih disebabkan oleh faktor alam dan letak geografis Provinsi Sulawesi Tengah serta sebagai penghubung distribusi barang ke Provinsi terdekat seperti Provinsi Gorontalo, Manado dan Ibu Kota Nusantara dan faktor cuaca buruk yang menyebabkan gangguan distribusi barang dan tidak luput dari pengaruh perekonomian global.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dalam kerangka 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) selama April, Mei, Juni 2025 antara lain: adalah

• **Ketersediaan Pasokan**

1. Pelaksanaan Pasar Murah yang dilaksanakan oleh Disperindag, Bulog, Dinas Perikanan Kelautan dan Tanaman Pangan Hortikultura.
2. Inisiasi Pelaksanaan KAD Intra
3. Pelaksanaan Gerakan Tanam
4. Melaksanakan Sidak Pasar Bersama Satgas Pangan, Disperindag dan Bank
5. Peningkatan intensitas pelaksanaan pasar murah dan bantuan Subsidi Ongkos Angkut (SOA) untuk mendatangkan komoditas dari daerah surplus ke daerah defisit.
6. Pemantauan stok cadangan beras di pasar maupun di Gudang
7. Pembukaan Warung Komoditas Pangan (WARKOP) TPID yang menyediakan berbagai komoditas pangan terutama beras SPHP dengan harga terjangkau dan lebih rendah dari harga pasar.

• **Keterjangkauan Harga**

1. Pelaksanaan GPM secara serentak di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Berlanjutnya monitoring harian harga sembako utamanya di pasar tradisional utama oleh Dinas Perindag dan Dinas Pangan di level Provinsi dan kab/kota
3. Memperkuat Perluasan SPHP melalui dinas Pangan Provinsi Sulawesi
4. Adanya kenaikan beras di Sulawesi Tengah, maka TPID berinisiasi membangun warung komoditi pangan (Warkop) TPID. Yang bertujuan Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan beras sekaligus mensosialisasikan beras SPHP yang harganya terjangkau dan kualitasnya premium.

Dinas Perindag dan Dinas Pangan di level Provinsi dan kab/kota serta input ke platform

5. SP2KP Kemendag.
6. Kanwil Bulog Sulawesi Tengah serta melakukan kampanye konsumsi beras SPHP dalam rangka stabilisasi harga beras.

• **Kelancaran Distribusi**

1. Pengawasan distribusi Pangan, bahan pokok penting dan LPG
2. Pengawasan dan dorongan untuk mempercepat pendistribusian bantuan sembako berupa beras sebesar 10Kg/KPM 2025.

• **Komunikasi Efektif**

1. Pelaksanaan HLM TPID Kota Palu dan realisasi tindak lanjut rekomendasi HLM TPID sebelumnya.
 2. Pelaksanaan Capacity Building TPID dalam rangka peningkatan kapasitas SDM anggota TPID.
 3. Tindak lanjut pengembangan neraca pangan daerah melalui berbagai
 4. Komitmen pemerintah level kabupaten/kota dan Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengikuti Rakor inflasi Mingguan.
 5. Inisiasi pelaksanaan HLM tingkat Provinsi dan Rakorda di Triwulan 1
 6. Pelaksanaan Rakor TPID se-Provinsi Sulawesi Tengah, HLM TPID Kabupaten Sigi, dan HLM TPID Kabupaten Donggala dan monitoring realisasi tindak lanjut rekomendasi HLM TPID sebelumnya.
 7. Konferensi pers kepada media mengenai ketersediaan cadangan pangan serta Kerjasama dengan influencer dalam rangka komunikasi belanja bijak dan peningkatan konsumsi beras SPHP.
 8. Komitmen pemerintah level kabupaten/kota dan Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengikuti Rakor inflasi Mingguan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan dalam pengendalian inflasi di Provinsi Sulawesi Tengah didapatkan gambaran bahwa diperlukan sinergitas antara Pemerintah Provinsi kepada TPID Kabupaten/kota dan Pusat serta Lembaga atau pihak lainnya yang terkait, perlu peningkatan alokasi anggaran untuk program/Kegiatan yang berkaitan dengan program penanganan pengendalian inflasi serta perlunya pelaporan realisasi pelaksanaan program atau tugas-tugas Perangkat Daerah dalam penanganan inflasi kepada Gubernur Sulawesi Tengah selaku Ketua TPID untuk bahan evaluasi atau koreksi pelaksanaan tugas TPID

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat Kerjasama Antar Daerah (KAD)
2. Mmehuat atau memperkuat BUMD
3. Pelaksanaan Sidak pasar secara mingguan untuk memantau harga dan pasokan komoditas pangan serta penyaluran BBM dan LPG.
4. Optimalisasi kegiatan pasar murah dan pembentukan WARKOP (Warung Komoditas Pangan) TPID yang bersinergi dengan Bank Indonesia dan Bulog.
5. Perlu Upaya konkrit dalam meningkatkan produktivitas pangan utamanya beras dan tanaman hortikultura (bawang merah, bawang putih, cabai dan tomat), memberikan dukungan penyaluran bibit dan pupuk dengan harga terjangkau.
6. Melakukan koordinasi penyediaan sarana prasarana pendukung hilirisasi pangan (cold storage dll).
7. Komunikasi kepada Masyarakat melalui tokoh agama, Masyarakat dan media masa terkait ketersediaan pasokan pangan.
8. Perlu edukasi program belanja bijak kepada Masyarakat agar tidak terjadi panic
9. Optimalisasi dan mengaplikasikan platform Sistem Informasi Pengendalian Harga dan Pasokan (SIDAK) untuk mengintegrasikan data harga pangan oleh Disperindag, neraca pangan oleh Dinas Pangan, dan commodity outflow oleh Dinas Pangan, Dinas Kelautan dan Perikanan, dan Dinas Perhubungan.
10. Pembentukan Tim Satgas Tangkap Banyak Sebagai Tindak Lanjut Program Tangkap Banyak .
11. Menjadikan Sulawesi Tengah salah satu tujuan investasi Perikanan salah satunya tambak udang.
12. Meningkatkan Produktifitas perikanan tangkap melalui pelatihan teknis, fasilitasi alat tangkap modern, dan akses pasar.
13. Bangun Sinergi dan sistem kerjasama dengan pihak ketiga atau antara daerah pesisir dan pusat baik diprovinsi maupun nasional
14. Dorong kemitraan dengan pasar modern, industri pengolahan, dan eksportir.